

**PENGARUH *SIBLING RIVALRY* TERHADAP KEMAMPUAN
ADAPTASI ANAK PRA SEKOLAH**

(Studi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang)

SKRIPSI



Oleh:

INDRA ADI WIJAYA
19142010062

NHM

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**PENGARUH *SIBLING RIVALRY* TERHADAP KEMAMPUAN
ADAPTASI ANAK PRA SEKOLAH**

(Studi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

INDRA ADI WIJAYA
19142010062

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *SIBLING RIVALRY* TERHADAP KEMAMPUAN
ADAPTASI ANAK PRA SEKOLAH**

(Studi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

INDRA ADI WIJAYA
19142010062

Telah disetujui pada tanggal:

18 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN: 0723058002

PENGARUH *SIBLING RIVALRY* TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI ANAK PRA SEKOLAH

(Studi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang)

Indra Adi Wijaya¹, M. Hasinuddin²

1. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura

2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

*email: hasin_nhm@yahoo.com

Indraadiw210@gmail.com

ABSTRAK

Sibling rivalry merupakan kecemburuan antara saudara kandung yang terjadi karena takut kehilangan perhatian dari orang tua, sehingga menimbulkan pertentangan dan dapat membahayakan kemampuan adaptasi anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di POS PAUD Teratai 80% mengalami *sibling rivalry* yaitu sering bertengkar, iri dan kesal dengan saudara kandungnya terbawa di sekolah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi anak usia pra sekolah di POS Paud Teratai.

Penelitian ini adalah *retrospektif*. Penelitian dilakukan di POS PAUD Teratai. Populasi orang tua anak usia 3-5 tahun di POS PAUD Teratai sebanyak 44 orang. Besar sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan subjek menggunakan metode *simple random sampling*. Variabel independen adalah *sibling rivalry*, variabel dependen adalah kemampuan adaptasi. Instrumen menggunakan kuesioner *sibling rivalry* dan kuesioner kemampuan adaptasi. Analisa data menggunakan uji regresi ordinal dan uji *chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan uji Laik Etik oleh KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

Hasil analisa data anak usia pra sekolah di POS Paud Teratai mengalami *sibling rivalry* kategori tinggi 65%, kemampuan adaptasi kategori rendah 65% dan hasil uji regresi ordinal nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya bahwa kesesuaian model dengan data, model telah fit dan bisa dilanjutkan. Hasil uji *chi square* nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi pada anak usia pra sekolah di POS PAUD Teratai.

Berdasarkan hasil diatas disarankan untuk orang tua meningkatkan kemampuan adaptasi pada anak dengan tidak pilih kasih, tidak membandingkan satu sama lain mengajarkan sikap berbagi antar saudara atau teman sebaya.

Kata Kunci : Kemampuan Adaptasi Anak, *Sibling Rivalry*, Usia Pra Sekolah

THE EFFECT OF SIBLING RIVALRY ON THE ADAPTABILITY OF PRE-SCHOOL CHILDREN

(Study at POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Village, Jrengik District, Sampang Regency)

Indra Adi Wijaya¹, M. Hasinuddin²

1. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura

2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

*email: hasin_nhm@yahoo.com

Indraadiw210@gmail.com

ABSTRACT

Sibling rivalry is jealousy between siblings that occurs due to fear of losing attention from parents, resulting in conflict and can dangerous children's adaptability. Based on the results of a preliminary study conducted at POS PAUD Teratai 80% experienced sibling rivalry, namely often quarreling, jealousy and annoyance with their siblings carried over to school. The purpose of the study is to analyze the effect of sibling rivalry on the adaptability of pre-school children at POS PAUD Teratai.

This research was retrospective. The research was conducted at POS PAUD Teratai. The population of parents of children aged 3-5 years at POS PAUD Teratai was 44 people. The sample size was 40 people. Subjects were taken using simple random sampling method. The independent variable was sibling rivalry, the dependent variable was adaptability. Instruments used sibling rivalry questionnaire and adaptability questionnaire. Data analysis used ordinal regression test and chi-square test. This research has been carried out Ethical Clearance test by KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

The results of data analysis of pre-school children at POS PAUD Teratai experienced high category sibling rivalry 65%, low category adaptability 65% and the results of the ordinal regression test significance value $0.000 < 0.05$ means that the fit of the model with the data, the model was fit and can be continued. The results of the chi square test Sig. $0.000 < 0.05$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an effect of sibling rivalry on adaptability in pre-school children at POS PAUD Teratai.

Based on the above results, it is recommended that parents improve adaptability in children by not showing favoritism, not comparing each other, teaching sharing attitudes between siblings or peers.

Keywords: Children's Adaptability, Pre-school Age, Sibling Rivalry.

PENDAHULUAN

Sibling rivalry adalah kecemburuan dan kebencian antara saudara kandung, yang sering muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda. *Sibling rivalry* terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan dan akibatnya dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak (Septiawan, 2022).

Sibling rivalry ditunjukkan melalui beberapa tingkah laku. Tingkah laku tersebut seperti berperilaku agresif atau resentment (kekesalan, kemarahan, atau kebencian) terhadap orang tua dan saudaranya, memiliki rasa kompetisi atau semangat untuk bersaing, serta adanya perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian berlebihan (Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, 2022).

Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa jumlah anak usia prasekolah di Asia sebanyak 401 juta dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami *sibling rivalry* (Desinawati, Heriana, Saprudin, & Kep, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi anak di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang yang

dilakukan pada tanggal 17 februari 2023 Dengan menggunakan kuesioner dari 10 responden didapatkan 8 (80%) 4 (50%) diantaranya memiliki masalah dalam penyesuaian sosial atau kemampuan adaptasi seperti suka pilih pilih teman, lebih tertutup dengan temannya, sering bertengkar dengan temannya di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* pertama peran orang tua yang tidak melakukan tindakan antisipasi munculnya *sibling rivalry* terhadap anak, urutan posisi kelahiran, jenis kelamin saudara kandung, perbedaan usia, jumlah saudara, jenis disiplin, pengaruh orang luar.

Terdapat upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi dampak negatif *sibling rivalry* seperti penyuluhan kepada orang tua tentang pencegahan *sibling rivalry* di sekolah (Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, 2022). Peran yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry* antara lain dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan usia yang lebih besar mengenai keberadaan adiknya. Anak juga perlu diberi pemahaman bahwa keberadaan adiknya tidak akan membuat dia kehilangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya (Indriyanti et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang menggunakan desain Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Retrospektif*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner Kuesioner *sibling rivalry*, Kuesioner kemampuan adaptasi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Orang Tua		
Dewasa akhir 36-45 tahun	2	5
Dewasa awal 26-35 tahun	34	85
Remaja akhir 17-25 tahun	4	10
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-Laki	0	
Perempuan	40	100
Pendidikan Orang Tua		
SD	11	27,5
SMP/MTs	10	25,0
SMA/SMK/MA	16	40,0
Diploma	1	2,5
S1	2	5,0
Pekerjaan Orang Tua		
Ibu rumah tangga	29	72,5
Wiraswasta	9	22,5
PNS	2	5,0
Usia Anak		
Prasekolah (3-5 tahun)	40	100
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	23	57,5
Perempuan	17	42,5
Jumlah Saudara		
>3 saudara	15	37,5
2-3 saudara	25	62,5
Posisi Anak		
Anak pertama	24	60
Anak tengah	16	40
Total	40	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya usia responden orang tua adalah dewasa awal 26-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85%), seluruh jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 40 orang (100%), hampir dari setengah responden orang tua berpendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 16 orang (40,0%), sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah

ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (72,5%). seluruh usia anak responden adalah prasekolah (3-5 tahun) yaitu sebanyak 40 orang (100%), sebagian besar jenis kelamin anak adalah laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sebagian besar jumlah saudara responden adalah 2-3 saudara yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), sebagian besar posisi anak responden adalah anak pertama yaitu sebanyak 24 orang (60%).

Data Khusus
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Sibling Rivalry

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sibling rivalry rendah	14	35
2	Sibling rivalry tinggi	26	65
Total		40	100

Sumber : Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak kategori *sibling*

rivalry tinggi sebanyak 26 orang (65%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Kemampuan Adaptasi Anak

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Adaptasi rendah	26	65
2	Adaptasi tinggi	14	35
Total		40	100

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak kategori adaptasi rendah sebanyak 26 orang (65%)

Tabulasi silang *sibling rivalry* dengan kemampuan adaptasi anak

		Kemampuan adaptasi				Total	%
		Rendah	%	Tinggi	%		
<i>Sibling</i>	Rendah	0	0,0	14	35,0	14	35,0
<i>Rivalry</i>	Tinggi	26	65,0	0	0,0	26	65,0

Uji Regresi Ordinal :

- Tabel Model Fitting Information Sig. 0,000 (model fit dan bisa dilanjutkan)
- Tabel Goodness of Fit Sig. 0,049 dan 0,036 (<0,05) (model fit)

Uji Chi-Square :

- $p\ value = 0,000$
 $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 26 orang anak (65,0%) sebagian besar mengalami *sibling rivalry* dalam kategori tinggi dengan kemampuan adaptasi rendah dan 14 orang anak (35,0%) hampir dari setengahnya mengalami *sibling rivalry* dalam kategori rendah dengan kemampuan adaptasi tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi ordinal nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model telah fit dan bisa dilanjutkan. Tabel Goodness of Fit menunjukkan

uji kesesuaian model dengan data. Nilai Pearson sebesar 307,892 dengan signifikansi 0,049 (< 0,05) dan Deviance sebesar 350,787 dengan signifikansi 0,036 (< 0,05). Hal ini berarti model yang kita bangun adalah fit.

Berdasarkan hasil uji chi square nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi pada anak usia pra sekolah di POS PAUD

PEMBAHASAN

Gambaran *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Praoh Degeh Jrengik Sampang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak kategori *sibling rivalry* tinggi sebanyak 26 orang (65%). Angka ini menandakan bahwa kejadian *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Praoh Degeh Jrengik Sampang masih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* adalah jenis kelamin pada anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Anak laki-laki dan perempuan bereaksi sangat berbeda terhadap saudara laki-laki dan perempuannya. Seorang anak perempuan cenderung lebih cerewet dan suka mengatur terhadap adiknya sedangkan anak laki-laki cenderung lebih banyak berkelahi dengan adik atau kakak jika ada kesalahan yang tidak bisa diterima.

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2018), yang menunjukkan sebagian besar responden mengalami *sibling rivalry* tinggi yaitu 40 responden (55,6%), hal ini bisa disebabkan oleh anak-anak kurang senang dengan kehadiran adik barunya, apa lagi yang berjenis kelamin sama, sebagian anak menganggap bahwa saudaranya yang mempunyai jenis kelamin yang sama bisa menjadi persaingan, misalnya dalam hal bermain, menceritakan sesuatu dan kasih sayang orang tua.

Faktor lain yang mempengaruhi *sibling rivalry* adalah urutan kelahiran atau posisi anak dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar posisi anak responden adalah anak pertama yaitu sebanyak 24 orang (60%). Anak pertama atau sulung cenderung mempunyai ketakutan yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang lahir kemudian. Semakin banyak anak atau saudara kandungnya yang berhubungan dengan mereka, semakin banyak ketakutan yang mereka alami. Hal tersebut pada akhirnya memunculkan pola perilaku yang berbeda antara anak pertama dan saudara kandungnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati *et al* (2020) urutan kelahiran dengan *sibling rivalry* didapatkan nilai koefisien 0,468 dan p value 0,000 artinya urutan kelahiran memiliki korelasi dengan kejadian *sibling rivalry*. Orang tua sangat mengkhawatirkan keadaannya, perhatian dan kasih sayang dicurahkan kepadanya sebagai anak pertama. Terlalu banyak kasih sayang yang diberikan berdampak bagi penyesuaian lingkungan sekitar, anak pertama lebih merasa menguasai diri dan memiliki peluang besar bila dibandingkan dengan anak-anak diantara keduanya, yaitu anak tengah sehingga anak pertama cenderung keras sifatnya dan manja.

Gambaran Kemampuan Adaptasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Praoh Degeh Jrengik Sampang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak kemampuan adaptasi dalam kategori rendah sebanyak 26 orang (65%). Tingginya kemampuan adaptasi yang rendah ini bisa disebabkan karena anak mengalami kesulitan melakukan kemampuan adaptasi yaitu perilaku sosial yang buruk dikembangkan di rumah, anggota keluarga dirumah kurang memberikan model perilaku

yang baik dan kurangnya motivasi untuk belajar melakukan adaptasi yang baik. Selain itu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dimana masih jarang dilakukan layanan bimbingan konseling terkait tingkah laku anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Le Comer *et al* (2018), yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi rendah sebanyak (52,8%). Kegagalan kemampuan adaptasi berkaitan dengan kesulitan dalam bersosial dan emosi yang berhubungan dengan tingkah laku yang didapatkan dari situasi atau pengalaman. Kegagalan tersebut berkaitan dengan aturan dalam keluarga, sosial, dan sekolah. Akibat kegagalan dalam melakukan kemampuan adaptasi akan muncul ketegangan, tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis dan agresif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi adalah usia anak. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa seluruh usia anak responden adalah prasekolah (3-5 tahun) yaitu sebanyak 40 orang (100%). Usia pra sekolah dimana seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikososial, emosi, kognitif, moral dan spiritual. Pada masa ini anak-anak membina hubungan dengan orang lain seperti teman sebaya. Anak pra sekolah mengalami perkembangan dalam emosi seperti cemburu atau iri hati mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain.

Hal ini didukung teori Yusuf (2013) bahwa anak usia pra sekolah mulai bekerja sama, memperhatikan kepentingan orang lain, bertambah keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok dan tidak puas bila tidak diterima di kelompok serta

mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap Kemampuan Adaptasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang

Berdasarkan hasil uji regresi ordinal nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data model telah fit dan bisa dilanjutkan, hasil uji chi square nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian ada pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi pada anak usia pra sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang. *Sibling rivalry* terjadi saat anak pertama merasa cemburu karena terabaikan oleh ayah dan ibunya yang mulai sibuk dengan keadaan anak kedua sehingga anak pertama merasa tidak mendapat perhatian yang sama seperti dulu lagi. Hal ini dikarenakan kehadiran anggota baru dalam keluarga mengakibatkan anak mulai beradaptasi dengan perubahan baru yang terjadi. Proses adaptasi yang tidak disiapkan dengan baik ini dapat memicu rasa cemburu anak pada adik kandungnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan uji koefisien phi diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$ $r = 0,663$ dan nilai signifikan = $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh *sibling rivalry* dengan kemampuan adaptasi sosial anak usia 3-6 Tahun di PAUD Sidorejo I Tuban dengan kekuatan atau keakuratan kuat ($r = 0,663$) Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh disebabkan hubungan saudara kandung dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi sosial anak dimana suasana hubungan

saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang memudahkan untuk tercapainya adaptasi sosial yang lebih baik.

Hal ini didukung teori Nurhidayah *et al* (2018) didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden (75%) mengalami sibling rivalry dan mempunyai kemampuan adaptasi sosial buruk. Dikarenakan beberapa anggota keluarga yang lain seperti nenek, kakek, paman ataupun bibi membantu dalam menjaga dan mengajak anak pertama bermain, namun tidak dapat dipungkiri sang anak masih tetap merasa cemburu akan kehadiran anak kedua. Perasaan cemburu yang dimiliki anak ini dapat menimbulkan perubahan sikap pada sang anak. Seiring bertambahnya usia anak pertama yang mulai semakin aktif, sikap dan perilaku anak pertama ini perlahan mulai berubah. Bisa tiba-tiba sang anak marah tanpa sebab, mulai lebih sering menangis, bahkan berkata kasar hanya demi mendapat perhatian ayah dan ibu.

Kejadian sibling rivalry mempengaruhi kemampuan adaptasi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang dikarenakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Anak usia pra sekolah mengalami *sibling rivalry* yang tinggi di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang.
2. Anak usia pra sekolah mengalami kemampuan adaptasi yang rendah di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang.
3. Ada pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi pada anak usia pra sekolah di POS PAUD Teratai Kalangan Prao Degeh Jrengik Sampang.

adanya Kehidupan keluarga mempengaruhi kemampuan adaptasi anak, semakin kondusif kehidupan keluarga semakin tinggi kemampuan adaptasi sosial anak, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari kelompok sosial serta merupakan tempat pertama kali memegang peranan penting dalam adaptasi sosial, salah satunya adalah hubungan dengan saudara, perselisihan antar saudara (*sibling rivalry*) akan mempengaruhi semua hubungan antar anggota keluarga dan bahkan hubungan yang buruk ini sering menjadi pola hubungan sosial yang akan dibawa anak ke luar rumah.

Oleh karena itu, hubungan yang tidak harmonis antar saudara kandung (*sibling rivalry*) ini harus dikurangi atau diatasi karena akan membuat anak mengalami kesulitan melakukan kemampuan adaptasi anak. Hal ini karena jika seseorang gagal melakukan kemampuan adaptasi individu tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif, dan perilaku yang tidak diinginkan lainnya akan muncul.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait dalam ilmu keperawatan anak sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang pengaruh *sibling rivalry* terhadap kemampuan adaptasi anak pra sekolah serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi terkait pentingnya dalam

- meningkatkan kemampuan adaptasi pada anak dalam mencegah kejadian *sibling rivalry*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Masih terdapat faktor lain seperti jumlah saudara pada penelitian ini dan pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, oleh sebab itu kiranya peneliti lain melanjutkan penelitian tentang faktor tersebut dan menggunakan kelompok lain. Untuk kuesioner walaupun sudah diuji validitas tetap dilakukan uji validitas terlebih dahulu dikarenakan berbeda daerah.
 4. Bagi Orang Tua Anak Pra Sekolah
Melalui hasil penelitian ini diharapkan orang tua perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai fenomena *sibling rivalry* pada anak khususnya anak usia pra sekolah dengan pendidikan, media massa/ informasi, sosial budaya dan ekonomi, serta lingkungan dan pengalaman, orang tua perlu lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab *sibling rivalry* pada anak, serta orang tua disarankan mencoba berbagai cara dalam strategi pencegahan fenomena *sibling rivalry* pada anak..
- DAFTAR PUSTAKA**
- Desinawati, P. I., Heriana, C., Saprudin, N. N., & Kep, M. (2022). Terjadinya Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Taraju Tahun 2022. 1–12.
- Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, P. Y. (2022). Systematic review dampak sibling rivalry terhadap permasalahan emosional pada anak preschool. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 6–15.
- Indriyanti, L., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.3966>
- Lecomer, Laurie Fivozinsky. (2018). *A Parent's Guide to Developmental Delays: Recognizing and Coping with Missed Milestones in Speech, Movement, Learning, and Other Areas*. New York: Penguin Group.
- Nurhidayah, I. ,Dkk. (2018). Hubungan Sibling Rivalry Dengan Cedera Pada Anak Usia Balita Di Desa Cipacing Kecamatan Jatnagor. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. *Journal.Stikep.Ppnijabar.Ac.Id*.
- Rahmawati, A. (2018). Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah Dan Sosial Budaya*. Vol. 15,

No.1

Rahmawati. (2019). Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Adaptasi Sosial Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 3(1), 1-8.

Septiawan, M. R. (2022). Hubungan Perkembangan Mental-Emosional Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Preschool. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22209>

Wati, L., Siagian, Y., & Kurniasih, D. (2020). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1-10.

Yusuf, S. (2013). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PT Remaja

